

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Dengan demikian, karakter (watak, tabiat) dapat dipahami sebagai sikap, tingkah laku, dan perbuatan baik atau buruk yang berhubungan dengan norma sosial.<sup>1</sup> Karakter menurut W.B Saunders: adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu.<sup>2</sup> Wynne juga mengatakan bahwa karakter yaitu menandai bagaimana cara memfokuskan dan mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang.<sup>3</sup>

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Terlahir di dunia dengan membawa berbagai kepribadian penyerta yang terakumulasi menjadi sebuah karakter. Menurut Gordon William Allport "*Character is personality evaluated, and personality is character devaluated*"<sup>4</sup> Karakter adalah kepribadian yang dievaluasi, sedangkan kepribadian adalah karakter yang terdevaluasi. Artinya karakter adalah sifat-sifat atas diri seseorang, sedangkan

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (PT Persero Balai Pustaka 2008), 623.

<sup>2</sup> Saunders, *Karakter Pembeda Sifat Manusia* (WB: 1977), 126.

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

<sup>4</sup> Gordon W. Allport, *Personality: A Psychological Interpretation* (New York: Henry Holt and Company, 1937), 52.

kepribadian adalah salah satu sifat yang menggambarkan keseluruhan diri seorang tersebut.<sup>5</sup>

Sebagian dari kepribadian berbentuk positif dan sebagian lagi negatif. Manusia sebagai hamba Allah, dalam kehidupannya ditakdirkan mendapatkan anugrah perhiasan berupa perasaan cinta dan keinginan yang melekat, yang pada dasarnya positif dan dapat digunakan menjadi alat menuju ketaatan, namun apabila tidak dikendalikan juga bisa menjerumuskan seseorang kepada pelanggaran dan kehinaan, seperti cinta terhadap lawan jenis yang memiliki potensi jatuh pada perbuatan zina, mencintai harta memiliki potensi terjerumus kepada kekikiran, mencintai anak memiliki potensi melakukan hal-hal yang diharamkan oleh Allah SWT. Allah berfirman pada QS. A>li-Imra>n ayat 14 dan QS. al-Isra>' ayat 100 :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ  
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْنُ الْمَآبِ

*“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”<sup>6</sup>*

قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ ۗ وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَثُورًا

*“Katakanlah: "Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya". Dan adalah manusia itu sangat kikir.”<sup>7</sup>*

Pembentukan karakter, terutama pada anak di usia dini ini tidaklah mudah dan perlu usaha dari berbagai pihak untuk mencapai hasil yang sesuai

<sup>5</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 155.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 50.

<sup>7</sup> Ibid., 292.

dengan tuntunan syariat agama. Namun demikian menjadi keniscayaan bahwa orang tua sebagai manusia yang pertama kali dikenali anak sejak ia lahir akan menjadi pembentuk utama karakter seseorang.<sup>8</sup>

Peran orang tua secara umum yaitu bagian dari ayah dan ibu, yakni dari hasil pernikahan yang sah, dan bisa membentuk sebuah keluarga.<sup>9</sup> Orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh, mendidik, dan membimbing anaknya agar sampai ke tahapan yang dituju dan mendampingi agar siap untuk masa depan nantinya. Sementara dari pengertian orang tua yang dijelaskan sebelumnya tidak lepas dengan pengertian sebuah keluarga, sebab orang tua yaitu bagian dari keluarga besar yang telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Setiap keluarga pasti menginginkan lahirnya seorang anak, karena anak merupakan pelengkap dan penyempurna bagi keluarga.

Orang tua yaitu pembentuk karakter pertama bagi seorang anak, sebab awal mula anak menerima pendidikan itu dari mereka. Dengan begitu pembentukan pertama dari karakter seorang anak diperoleh dari keluarga. Peran orang tua adalah menjadi panutan bagi anak, karena setiap anak pertamanya mengagumi orang tuanya dari semua tingkah laku orang tua pasti akan ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik pertama anak karena besar sekali pengaruh mereka kepadanya. Sedangkan sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Darmawansyah, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Ditinjau Dari Hukum Islam", *Musawa*, Vol. 11 No.2 (Desember, 2019), 253-288.

<sup>9</sup> Imam Taufiq, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ganeca Exact, 2010), 796.

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), 4: 7.

Pembentukan karakter sering dimaknai sebagai pembentukan nilai, pembentukan budi pekerti, pembentukan moral, dan pembentukan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal itu dilakukan agar anak dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada prakteknya, pembentukan karakter akan lebih mudah dilakukan jika mencakup pembentukan spiritual dan moral. Oleh sebab itu, tindakan yang perlu ditanamkan dalam membentuk karakter adalah pengetahuan tentang atribut karakter, dan kepemilikan atribut karakter dalam diri seorang anak. Selanjutnya, ada beberapa metode yang sering diterapkan dalam mengembangkan karakter anak. Metode tersebut pada umumnya harus diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Sering kali seorang pendidik (guru atau orang tua) harus menerapkan metode secara terintegrasi, misalnya mengajak anak berpikir bijak dan memberikan contoh perilaku yang bijaksana. Namun secara umum, metode pembentukan karakter mencakup komponen berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>11</sup>

Sebagai pembentuk karakter pertama dan utama anak,<sup>12</sup> orang tua memerlukan sebuah konsep dan metode terbaik dan sudah teruji untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu al-Qur'an sebagai salah satu sumber utama syariat Islam sudah memiliki solusi konsep pembentukan karakter anak yang sempurna dengan meletakkan dasar-dasarnya melalui QS. Luqman ayat 12-19. Dalam ayat-ayat tersebut disebutkan secara lengkap

---

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 22-23.

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 36.

konsep membentuk karakter anak baik secara vertikal atau bertauhid maupun secara horizontal dalam berinteraksi dengan sesama manusia.<sup>13</sup>

Salah satu upaya untuk mendapatkan rumusan dan gambaran yang utuh,<sup>14</sup> tentang konsep pembentukan karakter anak dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 penulis mencoba melakukan pengkajian melalui sumber utama tafsir *al-Muni>r (Marâh} Labîd li Kasyf Ma'na al-Qur'ân al-Majîd)* karya Syekh Nawawi al-Bantani.

Alasan penulis menggunakan sumber utama kitab tersebut adalah karena Syekh Nawawi al-Bantani merupakan salah satu ulama nusantara, sehingga pengkajian terhadap karya-karya beliau adalah bagian dari bentuk pelestarian dan penghargaan terhadap ulama nusantara serta karyanya. Di sisi lain dalam kitab tersebut Syekh Nawawi juga menggunakan metode penafsiran *tahli>li>* dan *tarti>b mush}af* (urut-urutan surat) serta identik banyak menjelaskan sisi pemahaman bahasa atau *manhaj al-kalamy* sehingga memudahkan pengkajinya terutama orang non-Arab untuk memahaminya. Selain itu Syekh Nawawi yang menganut madzhab Syafi'i sangat mewarnai penjelasan-penjelasan fiqh dalam tafsir *al-Muni>r* hal ini menjadi sesuai dengan mayoritas masyarakat Indonesia yang mengikuti madzhab Syafi'i.

Selain tafsir *al-Muni>r* karya Syekh Nawawi, dalam penelitian ini penulis juga akan menggunakan sumber-sumber tafsir lain sebagai sumber sekunder dalam rangka pengayaan referensi dan perumusan masalah.

Berangkat dari uraian tersebut, kiranya perlu diangkat satu penelitian yang spesifik dan mendalam tentang peran orang tua dalam keluarga

---

<sup>13</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 2.

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

terhadap keberhasilan pendidikan karakter bagi anak menurut tafsir *al-Muni>r*, untuk dapat dijadikan salah satu acuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana memahami karakter dasar manusia?
2. Bagaimanakah peran orang tua dalam membentuk karakter anak dalam tafsir *al-Muni>r* surat Luqman ayat 12-19?
3. Metode apa yang digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak menurut tafsir *al-Muni>r* surat Luqman ayat 12-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui cara memahami karakter dasar manusia.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter anak dalam tafsir *al-Muni>r* surat Luqman ayat 12-19.
3. Untuk mengetahui metode dan tahapan-tahapan yang digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak dalam tafsir *al-Muni>r*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah dampak dari tercapainya tujuan penelitian.<sup>15</sup> Adapun penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dapat menemukan konsep dari peran orang tua terhadap keberhasilan pembentukan karakter anak menurut kajian QS. Luqman 12-19 dalam tafsir *al-Muni>r* karya Syekh Nawawi al-Bantani.

---

<sup>15</sup> Ridwan, *Metode & Teknik Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembacanya, penulis berharap hasil penelitian ini nantinya bisa menjadi panduan sekaligus rujukan bagi para orang tua dalam menanamkan karakter anak.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan sebuah langkah dalam melakukan sebuah penelitian untuk mengkaji dan mengutip sedikit teori-teori dari beberapa referensi. Baik berupa buku, jurnal, kitab, atau dengan karya tulis yang berkaitan dengan tema penelitian yang di bahas ini.<sup>16</sup> Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi karya Afton Zuhri Adnan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. dengan judul "*Pembentukan Karakter Dalam al-Qur'an (Studi Surat Luqman Ayat 13-18 Perspektif Tafsir Marâh Labîd)*". Dalam skripsi ini dijelaskan tentang nama Luqman di cantumkan dalam al-Qur'an karena beliau menyayangi anaknya dan dengan sabar mengajarkan anaknya tentang akhlak yang baik, melainkan juga akidah, dalam artian akidah dan akhlak itu dua pokok yang tidak dapat berpisah satu dengan yang lain. Namun dengan memiliki akhlak yang baik, anak akan gampang mengenali jati diri dan Tuhannya. Akhlak juga

---

<sup>16</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 75.

menghantarkan seorang manusia menuju kepada kehidupan yang lebih baik dan mulia, di dunia dan akhirat kelak.<sup>17</sup> Yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu karya Afton Zuhri diantaranya, sumber-sumber data sekunder yang berbeda. Hal ini tentunya akan menambah pengayaan referensi dan pandangan ulama pada tema yang sama. Dan pendekatan awal pada pembentukan karakter, dimana Afron Zuhri memulai pendekatan awal dari konsep agama. disini penulis akan mencoba melakukan pendekatan awal dalam penelitian dari disiplin ilmu psikologi, dimana diharapkan pembaca nantinya dapat memahami psikologi anak terlebih dahulu sebelum memulai membentuk karakternya, sehingga diharapkan pembentukannya akan tercapai secara maksimal.

2. Skripsi karya Ulfah Nur Azizah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dengan judul "*Kedudukan Anak Terhadap Orang Tua (Kajian Tafsir Tematik)*". Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh anak yang baik untuk orang tua yaitu dapat memberikan ikatan yang erat terhadap orang tua, sebab anak merupakan amanah dari Allah SWT, dan pembawa rezeki. Seorang anak adalah yang sangat di cintai, namun anak dapat memberikan pengaruh yang buruk kepada orang tua sebab anak hanya perhiasan di dunia, dan bisa menjadikan cobaan atau bisa juga jadi musuh bagi orang tuanya.<sup>18</sup> Dari penelitian terdahulu karya Ulfah Nur

---

<sup>17</sup> Afton Zuhri Adnan, *Pembentukan Karakter Dalam Al-Qur'an (Studi Surat Luqman Ayat 13-18 Pesepektif Tafsir Mara>h} Labi>d)* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung: 2018).

<sup>18</sup> Ulfah Nur Azizah, *Kedudukan Anak Terhadap Orang Tua (Kajian Tafsir Tematik)* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2018).



Azizah terdapat beberapa hal yang membedakan yaitu, dalam penelitian terdahulu Ulfah itu kurang mempertajam aspek Yuridis (hukum negara) tentang status anak terhadap orang tua. Oleh karena itu dalam penelitian nantinya penulis akan mencoba untuk menjabarkan aspek ini, agar dalam proses pembentukan karakter orang tua dapat memahami juga batasan-batasan Yuridis, sehingga menjauhkan para orang tua dari resiko-resiko dan konsekwensi hukum negara yang mungkin terjadi.

3. Skripsi karya Sopian Syah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. dengan judul "*Peran Orang Tua Dan Anak Dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian surat Yu>suf)*". Dalam skripsi ini menjelaskan tentang peran dari orang tua pada surat Yu>suf yaitu terdapat hal penting yang dapat diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya dan begitu sebaliknya, anak terhadap orang tuanya, seperti orang tua yang selalu memberikan bimbingan kepada anaknya dan cara mengasihi orang tuanya. Hal ini sangat baik untuk di terapkan di dalam kehidupan.<sup>19</sup> Dalam penelitian karya Sopian Syah serta surat Yu>suf akan digunakan untuk mendukung penelitian ini terutama dari sudut pandang peran dan tugas orang tua terhadap anak, hal ini dapat menunjang efektifitas aplikasi pendidikan karakter terhadap anak terutama dalam hal tanggung jawab orang tua terhadap anak.
4. Skripsik karya Fahada Rizqi mahasiswa UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas

---

<sup>19</sup> Sopian Syah, *Peran Orang Tua Dan Anak Dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Surat Yusuf)* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung: 2020).

Ushuluddin. dengan judul “*Konsep Pembentukan Karakter Anak Menurut al-Qur’an (Studi Analisis Ilmu Munasabah al-Qur’an)*”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang ayat-ayat al-Qur'an yang membahas mengenai pembentukan karakter seorang anak. Di dalam al-Qur'an ini Allah SWT berfirman bahwa manusia adalah generasi terbaik yang diciptakan Allah di dunia, dan manusia juga melakukan kebaikan. Tetapi di sisi lain Allah menerangkan bahwa manusia tetap harus antisipasi dan waspada agar tidak melahirkan generasi lemah. Dari semua ayat di al-Qur'an membahas tentang pembentukan karakter, namun Allah memiliki tujuan baik yang harus diketahui hambanya, sehingga ketika Allah menjelaskan tujuan tersebut menjadikan pedoman dan pelajaran untuk hambanya dengan menjalankan kehidupan yang lebih baik dan diridhai Allah agar menjadi generasi yang tidak lemah.<sup>20</sup> Dari penelitian terdahulu karya Fahada Rizqi terdapat beberapa hal yang membedakan yaitu, Fahada lebih memfokuskan hasilnya pada konsep pembentukan karakter yang diambil dari berbagai ayat dan surat di dalam al-Qur’an (al-Munasabah Bainal Ayat). Sedangkan penelitian saya nantinya lebih fokus dalam memahami konsep Luqmanul Hakim dalam mendidik karakter putranya. Namun demikian, penelitian ini juga dapat memberikan tambahan referensi dalam penelitian saya nantinya khususnya pada penekanannya pada konsep mendidik generasi yang kuat atau tidak lemah.

---

<sup>20</sup> Fahad Rizqi, *Konsep Pembentukan Karakter Anak Menurut al-Qur’an (Studi Analisis Ilmu Munasabah al-Qur’an)* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016).

5. Artikel jurnal karya Syamsul Kurniawan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri (IAIN) Pontianak dengan judul Pendidikan Karakter Dalam Islam (Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlakul Karimah. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang pandangan al-Ghazali mengenai karakter anak yang harus di bangun sejak mereka masih kecil. Harapannya mereka tau perbedaan akhlak yang baik dan buruk, serta dapat menentukan karakter mereka. Pendidikan karakter berbasis akhlak budi pekerti bertujuan untuk membentuk karakter positif yang mengarah pada pendekatan diri kepada Tuhan, guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>21</sup> Dari penelitian karya Syamsul Kurniawan ini mencoba merumuskan konsep pendidikan karakter atau *akhlakul karimah* dengan mengusung konsep religius-sufistik al-Ghazali. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mendukung penelitian saya terutama pada tujuan pendidikan karakter atau *akhlakul karimah* adalah untuk melaksanakan pengabdian yang sempurna kepada Allah, sesuai misi yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya al-Ghazali sebagai pemikir besar Islam membuktikan kematangan karya-karyanya melalui perjalanan keilmuwan beliau. Dan dalam pendidikan karakter al-Ghazali menekankan pentingnya mendidik jiwa seseorang menggunakan tuntunan Allah SWT. Sehingga dari jiwa yang baik akan muncul sikap dan prilaku yang baik, begitu juga sebaliknya.

---

<sup>21</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Dalam Islam (Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah)*, Tadrib, No.2, Vol.3 (Desember 2017).

6. Tesis karya Rita Musdianti mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Telaah Tafsir al-Azhar Karya Hamka)*. Dalam tesis ini menjelaskan tentang kisah nabi Yusuf AS tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang Islami, dengan pendidikan mental dan pendidikan spiritual dari bawaan seorang manusia. Dari hasil penelitian ini mengajarkan arti, takwa, sopan santun kepada orang tua, pemaaf, sabar, amanah, cerdas, jujur, dan lain sebagainya. Yang bisa kita ambil pelajaran dan hikmahnya untuk kehidupan manusia yaitu dengan pemburukan karakter pada generasi muda berkarakter Qur'ani dan berkualitas baik.<sup>22</sup> Dari penelitian tesis terdahulu karya Rita Musdianti menitik beratkan pembahasannya pada pengambilan nilai-nilai agung yang terkandung dalam kisah perjalanan Nabi Yusuf AS. Melalui perspektif tafsir al-Azhar karya Hamka. Dalam penelitian penulis nantinya ada beberapa poin penting yang dapat memperdalam pembahasan penelitian tersebut, yaitu tentang pentingnya pengambilan nilai-nilai dari sebuah kisah *ibrah*, dimana dalam membentuk karakter, keteladanan mutlak diperlukan, karena dari sebuah keteladanan akan terukir sebuah karakter dalam diri seseorang.
7. Skripsi karya Ahmad Nur mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul *Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam al-Qur'an Surat al-Isra>'*. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang

---

<sup>22</sup> Rita Musdianti, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Telaah Tafsir al-Azhar Karya Hamka)* Tesis (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018).

konsep dari nilai pendidikan karakter yang ada di dalam al-Qur'an pada surat al-Isra'a'. Dari pendidikan karakter tersebut ada nilai jujur, disiplin, religius, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab, peduli sosial, dalam penerapan pendidikan Islam dimasa sekarang menggunakan metode internalisasi nilai positif yang di tanamkan di lingkungan sekolah, dengan latihan, diberi contoh, keteladanan, pembudayaan, dan menciptakan keadaan di sekolah menjadi nilai etika dengan semua mata pelajaran.<sup>23</sup> Penelitian terdahulu karya Ahmad Nur, menggunakan surat al-Isra'a' dalam melakukan pendekatan pendidikan karakter Islami di dalam al-Qur'an, meskipun penelitian ini berbeda dalam menggunakan pendekatan ayat al-Qur'an, namun terdapat persamaan-persamaan yang akan mendukung penelitian saya, diantaranya dari sistematika pendidikan karakter modern, dimana dalam proses pendidikan karakter tersebut diperlukan tahapan-tahapan yang jelas berdasarkan skala prioritas agar mendapatkan hasil yang maksimal pada diri anak. Dan penjelasan tentang pengambilan nilai-nilai yang lebih luas, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Dari beberapa telaah pustaka di atas, baik berupa skripsi, artikel maupun tesis belum ada yang sama dengan penelitian ini. Karena dalam penelitian ini selain menggunakan sumber primer yang spesifik yaitu tafsir *al-Munir* karya Syekh Nawawi al-Bantani juga akan menggunakan pendekatan ilmu psikologi serta tahapan-tahapan penerapannya. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih

---

<sup>23</sup> Ahmad Nur, *Konsep nilai-nilai Pendidikan karakter dalam al-Qur'an surat al-Isra'a'* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

maksimal dalam pembentukan karakter anak, dimana dalam setiap tahapan usia anak terdapat kelebihan dan keterbatasan kemampuan dalam menyerap sebuah informasi atau pembiasaan-pembiasaan yang diberikan oleh orang tua.

## **F. Landasan Teori**

Dalam penelitian ilmiah sangat diperlukan landasan teori. Karena, landasan teori bisa membantu menyelesaikan problem yang akan diteliti. Dan juga bisa digunakan untuk membuktikan suatu masalah.<sup>24</sup>

### **1. Metode *Tahli>li>* (Analitis)**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tafsir *tahli>li>*, yaitu metode penafsiran al-Qur'an yang digunakan dengan cara menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dalam berbagai aspek, serta menjelaskan maksud yang terkandung didalamnya sehingga kegiatan *mufassir* hanya menjelaskan ayat demi ayat, surat demi surat, makna lafal tertentu, susunan kalimat, persesuaian kalimat satu dengan kalimat lain, *Asba>b an- Nuzu>l, Na>sikh Mansu>kh*, yang berkenaan dengan ayat-ayat yang ditafsirkan.<sup>25</sup>

### **2. Psikologi Pendidikan**

Dalam penelitian ini penulis akan memasukkan pendekatan psikologi pendidikan untuk memberikan pemahaman aplikasi obyek penelitian serta dampaknya pada keberhasilan pendidikan karakter anak. Psikologi pendidikan merupakan ilmu yang sangat penting yang harus dikuasai oleh seorang guru sebagai pendidik dan

---

<sup>24</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Lkis Group, 2012), 20.

<sup>25</sup> Misy'an al-Aisawi, *al-Tafsi>r al-Tahli>li>: Tari>kh wa al-Tathawu>r, al-Mu'tama>r al-Ilm al-Thani, li-Kuliya>h al-Ulu>m al-Islamiyah*, 2012, 62.

pengajar. Sebagai pendidik, guru harus memahami semua aspek perilaku atau karakter siswa agar dapat menjalankan tugas dan perannya.<sup>26</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan sebuah prosedur penelitian, perumusan, pencatatan, dan penganalisaan masalah sampai pada penyusunannya. Hal ini, memiliki maksud dan tujuan untuk menguji keabsahan suatu pengetahuan atau dengan kata lain memecahkan suatu permasalahan berdasarkan hasil fakta empiris dan ilmiah.<sup>27</sup>

Demi menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang memenuhi standar kualitas ilmiah dan sistematis, maka dari itu metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut.

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain sebagainya. Secara keseluruhan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>28</sup> Jadi dalam penelitian ini mencari konsep tentang pembentukan karakter anak dalam surat Luqman ayat 12-19 dari berbagai kitab tafsir yang merupakan interpretasi para *mufasir* dalam memahami maksud, isi

---

<sup>26</sup> Rudi Cahyadi dan Cindy Claudia *Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru*, AoEJ: Academy of Education Journal, Vol. 12 No. 2 (Juli 2021), 275-284.

<sup>27</sup> Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 21.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Offset Rosda Karya, 2011), 6.

dan kandungan yang ada dalam surat Luqman ayat 12-19 sehingga akan dapat mempermudah dalam kajian ini. Selanjutnya untuk memberi penjelasan atau penafsiran terhadap ayat tersebut, melalui metode studi pustaka (*library research*), maka langkah yang ditempuh adalah dengan cara membaca, memahami serta menelaah buku-buku, baik berupa kitab-kitab tafsir maupun sumber-sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti,<sup>29</sup> kemudian dianalisa untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu secara objektif, valid serta reliabel.<sup>30</sup> Objek material dalam penelitian ini berupa sumber data, dalam hal ini adalah al-Qur'an. Khususnya surat Luqman ayat 12-19 tentang peran orang tua sebagai pembentukan karakter anak. Adapun objek formal dalam penelitian ini berupa data, yakni data yang berkaitan dengan makna peran orang tua sebagai pembentukan karakter anak, untuk membentuk karakter yang negatif dalam diri anak.

## **3. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.<sup>31</sup> Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

- a. Sumber data primer yakni sumber yang memberikan data langsung dengan laboratorium<sup>32</sup> dari tangan pertama, sumber

---

<sup>29</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 19: 144.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 137.

<sup>32</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 143.



ini juga sengaja dibuat untuk rujukan dalam penelitian nantinya. Dalam penelitian ini menggunakan al-Qur'an surat Luqman Ayat 12-19 dalam tafsir *al-Munir* karya Syekh Nawawi Banten.

- b. Sumber data sekunder yakni sumber untuk pendukung dan penguat data - data primer yang terkumpul,<sup>33</sup> yakni laporan yang menceritakan terjadinya suatu peristiwa atau sumber yang di dapat dari bahan bacaan,<sup>34</sup> seperti buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok penelitian ini, seperti buku yang berjudul "*Menjadi Orang Tua Pendidik*" karya Reza Farhadian, "*Akhlaq Mulia*" karya Dr. Ali Abdul Halim Mahmud, "*Pendidikan Anak Menurut Islam Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*" karya Dr. Abdullah Nasih Ulwan. Kemudian juga dilengkapi dengan kitab-kitab tafsir, seperti tafsir *al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, tafsir *Ibnu Abbas* karya Abi Thahir Muhammad bin Ya'qub, tafsir *Jalalain* karya Jalaludin Muhammad al-Mahalli dan Jalaludin Abdur Rohman as-Suyuthi dan kitab tafsir yang lainnya.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>33</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 85.

<sup>34</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 144.

Teknik pengumpulan data yaitu langkah pertama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data agar memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Maka teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mempelajari dan mencatat data yang telah didokumentasikan,<sup>36</sup> dengan demikian peneliti, mengedit, mengklarifikasi, dan menyajikan data yang diperoleh tersebut dengan berbagai sumber yang tertulis. Seperti buku, jurnal, arsip atau dokumen-dokumen yang dibutuhkan lainnya.<sup>37</sup>

Dalam hal ini, penulis membahas, meneliti serta menganalisis secara kritis, fakta-fakta dan sejarah yang ada hubungannya dengan pendapat Syekh Nawawi Banten dalam tafsir *al-Muni>r* dalam surat Luqman ayat 12-19 tentang pembentukan karakter anak. Penelitian ini penulis menggunakan prosedur untuk membahas pemikiran-pemikiran Syekh Nawawi Banten yang masih bersifat umum agar ditemukan konsep yang jelas mengenai pembentukan karakter anak

## **5. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 274.

<sup>37</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), 74.

dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>38</sup> Sebab jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, maka dalam teknik analisis data menggunakan metode analisis isi. Menurut B. Berelson sebagaimana dikutip oleh teknik penyelidikan yang berusaha untuk menguraikan secara objektif, dan sistematis dalam suatu komunikasi.<sup>39</sup> Didalam analisis data ini mewujudkan suatu cara untuk memecahkan data menjadi komponen yang lebih kecil. Data yang sudah didapat diolah dan disimpulkan menggunakan bahasa yang sesuai agar mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan suatu hal yang kritis yang membuat semakin berkembang.<sup>40</sup> Data yang diperoleh harus sesuai fakta dan valid.

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *tahli>li>*, langkah awal untuk penelitian ini adalah memahami dasar-dasar karakter pada manusia yaitu karakter bawaan dari lahir, kemudian mengkaji ayat-ayat al-Qur'an terkait peran orang tua dalam pembentukan karakter anak yang ada di surat Luqman guna menjelaskan makna-maknanya, selanjutnya mengetahui metode untuk membentuk karakter anak yang baik dengan tahapan-tahapan yang sesuai dalam al-Qur'an, serta menghubungkan secara komprehensif. Setelah itu menemukan hakikat dari peran orang tua dalam pembentukan karakter anak.

---

<sup>38</sup> Sandu Suyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 120.

<sup>39</sup> Hasan Sadily, *Ensiklopedia* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeva, 1980), 207.

<sup>40</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 235-237.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Supaya penyusunan penelitian ini menjadi sistematis dan terarah, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Maka pembahasan dalam penelitian ini dikategorisasikan menjadi beberapa bab-bab yang disesuaikan dengan latar belakang dan rumusan masalah. Berikut adalah deskripsi mengenai sistematika dalam penulisan yang akan dibuat oleh penulis.

Pada bab pertama menerangkan tentang latar belakang atau pendahuluan, dalam bab ini, memberikan gambaran awal mengenai penelitian secara umum yang mencakup latar belakang masalah yang berkaitan dengan judul penelitian. Dari latar belakang masalah memunculkan rumusan-rumusan masalah. Selanjutnya mulai disusun sebagian tujuan dan kegunaan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, dalam bab ini juga mencantumkan telaah pustaka yang berisi penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan awal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Selanjutnya, landasan teori dideskripsikan untuk memberikan batasan kajian dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan yaitu sebagai pedoman penyajian data penelitian. Dan terakhir, disajikan pula terkait sistematika pembahasan agar penelitian ini lebih terarah.

Pada bab kedua akan menjelaskan tentang tinjauan orang tua secara umum, karakter manusia yang berasal dari bawaan lahir beserta dalil-dalil al-Qur'an mengenai hal tersebut serta bagaimana mengelolanya, dan juga menerangkan bagaimana proses pembentukan karakter anak dari lahir, agar tidak membahayakan kehidupannya serta kelak hidupnya jauh lebih baik dan bermanfaat bagi orang disekitarnya.

Pada bab ketiga, akan menjelaskan tentang biografi Syekh Nawawi al-Bantani, dan tinjauan al-Qur'an mengenai surat Luqman ayat 12-19, selanjutnya untuk pembentukan karakter anak melalui konsep syukur, tauhid, kewajiban mendirikan salat, larangan bersikap sombong dan angkuh, serta amar ma'ruf nahi mungkar.

Pada bab keempat, yaitu menjelaskan analisis penelitian yang berisi tugas orang tua sebagai pembentuk karakter anak karena orang tua adalah *madrasah* pertama yang sangat berpengaruh dalam proses tersebut.

Pada bab terakhir yaitu bab kelima, berisi kesimpulan dari semua pendapat yang telah diuraikan. Hal ini, sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui keaslian penelitian. Dalam bab ini juga berisi saran yang ditujukan kepada para peneliti dalam kajian yang sama dan pihak yang memanfaatkan hasil penelitian tersebut.

## **I. Definisi Istilah**

Berdasarkan fokus penelitian maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Peranan orang tua**

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik didalam perkembangan dari daya-dayanya dan didalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.<sup>41</sup> Orang tua harus

---

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 34.

memperhatikan tahapan-tahapan usia dan karakteristik perilaku anak sebagai firman Allah dalam Q.S. Luqman ayat 17:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا  
أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

*“Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”<sup>42</sup>*

## 2. Peran orang tua dalam mewujudkan keberhasilan akhlak anak

Ketika orang tua memahami betapa beratnya amanah yang harus ditunaikan dalam mendidik anak selama bertahun-tahun. Maka orang tua harus melaluinya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Orang tua harus menepis rasa bosan, orang tua harus menyadari bahwa mengajarkan akhlak yang baik dan mengganti akhlak yang buruk dengan kahlak yang baik dapat dilalui dengan pendidikan yang penuh dengan perjuangan. Tidak jarang orang tua harus menghadapi kenyataan bahwa anaknya berkarakter lambat dalam berfikir dan berakhlak buruk.

Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun yang informal (di rumah oleh orang tua). Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 292.

Orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidik agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya.<sup>43</sup>

Pendidikan islam adalah salah satu sarana mengembangkan seluruh kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup dan pelaksanaannya dimulai sejak anak dilahirkan samapi akhir hayat, serta menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, keluarga memiliki peran yang pertama dan utama dalam mendidik anak, karena itu kita tidak boleh melupakan peran orang tua dalam memikul amanat dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya yang berada dibawah pengasuhannya.

Islam adalah agama yang kamil (sempurna) yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, dari masalah-masalah yang kecil sapai pada masalah yang besar. Kesempurnaan inilah yang menjadikan islam sebagai agama yang luhur, yang tidak ada agama yang lebih tinggi dari pada Islam.

---

<sup>43</sup> Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam.*, 34.